

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang melibatkan pengumpulan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk menghasilkan informasi yang bersifat objektif. Proses ini umumnya dilakukan melalui metode survei dan kuesioner yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data dari responden mengenai pandangan, perilaku, atau pengalaman mereka terkait fenomena tertentu. Setelah data terkumpul, analisis statistik dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik seperti analisis korelasi untuk menguji hipotesis serta hubungan antar variabel. Selain itu, penelitian kuantitatif dirancang agar dapat di replikasi oleh peneliti lain, dengan fokus pada validitas dan reliabilitas data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya (Fitriyah, et all, 2023).

Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian berlandaskan pada paradigma positivisme untuk menganalisis cara pengemasan berita lingkungan. Paradigma positivisme, yang beranggapan bahwa realitas dapat diukur dan dianalisis secara objektif, sangat relevan untuk penelitian ini karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan penyajian berita lingkungan oleh media. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan data mengenai kuantitas, nada, dan jenis pemberitaan yang disajikan oleh Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan terkait isu-isu lingkungan selama periode Oktober 2023 – Oktober 2024 (Aziza, 2023).

Menurut Muslim (2015), paradigma positivisme adalah pendekatan dalam ilmu pengetahuan yang berdasarkan pada asumsi bahwa realitas adalah objektif dan dapat diukur secara kuantitatif. Pendekatan ini menekankan pentingnya observasi dan eksperimen sebagai metode untuk memperoleh pengetahuan yang valid. Dengan kata lain, pengetahuan diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap

fenomena dan pengukuran yang dapat diulang untuk memverifikasi hasil. Dalam positivisme, pengetahuan dianggap sebagai sesuatu yang dapat diperoleh secara empiris melalui proses pengamatan yang sistematis dan terukur.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian dengan lebih terfokus. Dalam hal ini, peneliti memilih metode analisis isi. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi, sebagaimana dijelaskan oleh Rahmat Kriyantono, adalah suatu metode yang sistematis untuk menganalisis dan menginterpretasikan pesan dalam komunikasi. Metode ini berperan sebagai alat untuk mengamati dan memahami konten perilaku komunikasi dari komunikator yang dipilih secara selektif. Pendekatan ini sering diterapkan dalam penelitian media dan komunikasi untuk menilai bagaimana isu-isu tertentu disajikan kepada publik (Ahmad, 2018).

Dalam penelitian ini yang berfokus pada pengemasan berita lingkungan di Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan, pendekatan kuantitatif diterapkan untuk menganalisis cara isu-isu lingkungan diberitakan selama periode Oktober 2023 hingga Oktober 2024. Dengan mengumpulkan data mengenai kuantitas dan jenis berita, serta nada yang digunakan dalam laporan, peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih objektif mengenai cara media menyajikan isu-isu tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis terkait dampak pemberitaan terhadap kesadaran publik dan perilaku terkait isu lingkungan, serta memberikan dasar yang kuat untuk rekomendasi yang didasarkan pada data yang valid.

Dengan menerapkan analisis isi, peneliti dapat mengidentifikasi pola dan kecenderungan dalam pemberitaan media, seperti cara isu lingkungan dilaporkan di Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan. Sebagai contoh, penelitian ini akan menganalisis elemen-elemen dalam berita lingkungan, termasuk nada, kuantitas, dan jenis berita yang disampaikan, untuk memahami bagaimana media membingkai dan memengaruhi persepsi publik terhadap masalah-masalah ekologis. Dengan demikian, analisis isi menjadi alat yang sangat

berharga untuk menggali dan memahami kompleksitas komunikasi dalam konteks lingkungan yang sedang diteliti. Beberapa langkah atau prosedur dalam melaksanakan penelitian dengan metode analisis isi dimulai dengan penetapan tujuan penelitian, pengisian lembar pengkodean, penghitungan reliabilitas, dan analisis hasil temuan (Fadil, 2020).

3.3. Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan terkecil yang menjadi fokus dalam penelitian, terutama dalam analisis isi. Holsti dalam Yasser (2020) mengatakan, terdapat beberapa kategori unit analisis. Pertama, kata atau simbol tunggal yang mudah diidentifikasi. Kedua, tema, yang mencakup topik lebih luas seperti gender atau globalisasi, memberikan konteks lebih dalam. Ketiga, karakter, relevan dalam naratif seperti novel atau film, termasuk status sosial ekonomi. Keempat, kalimat atau paragraf, yang meskipun memiliki batasan jelas, dapat mencakup beberapa tema. Terakhir, item-item digunakan saat membandingkan dokumen seperti buku atau berita (Yasser, 2018).

Dalam penelitian yang dilakukan di Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan unit analisis yang digunakan adalah berita-berita yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan. Setiap berita-berita menjadi titik fokus untuk mengevaluasi berbagai elemen dalam pengemasan berita, termasuk jenis berita, nada, tema, dan cara penyajian informasi yang berkaitan dengan kebijakan lingkungan serta dampaknya terhadap masyarakat. Dalam analisis ini, peneliti mengidentifikasi dan mengelompokkan berita berdasarkan kriteria tertentu. Pemilihan periode penelitian dari Oktober 2023 hingga Oktober 2024 dirancang untuk menjamin relevansi dan kebaruan dalam analisis pengemasan berita lingkungan. Dengan menetapkan periode ini, penelitian dapat memantau berita terkini yang mungkin terpengaruh oleh bencana alam, atau peristiwa besar yang berkaitan dengan lingkungan dan berdampak langsung pada masyarakat. Relevansi waktu yang dipilih memungkinkan penelitian ini untuk tetap terhubung dengan konteks isu yang sedang menjadi perhatian publik.

Rentang waktu ini juga mencakup berbagai musim dan tren lingkungan, seperti risiko kebakaran hutan, perubahan iklim yang ekstrem, pada tahun 2024, Indonesia diperkirakan akan mengalami musim kemarau yang berlangsung dari bulan Mei hingga Agustus, dengan puncak kejadian pada bulan Juli dan Agustus. Menurut Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), sekitar 63,66% wilayah di Indonesia akan memasuki fase musim kemarau.. Hal ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menganalisis seberapa sering topik tertentu diliput dalam periode tersebut, serta mengidentifikasi tren musiman atau isu yang mungkin mendapatkan perhatian lebih pada waktu tertentu. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai prioritas media dalam mengangkat isu-isu lingkungan selama satu tahun (BMKG, 2024).

Pemilihan periode satu tahun ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis konsistensi dan kecenderungan dalam peliputan media daring, khususnya pada Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan . Ini penting untuk mengevaluasi apakah kuantitas liputan berubah seiring dengan peristiwa tertentu atau jika terdapat pola peliputan yang cenderung stabil sepanjang tahun. Melalui periode yang ditentukan ini, penelitian dapat menyajikan data faktual yang mencerminkan bagaimana media beradaptasi terhadap isu-isu lingkungan secara langsung.

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh hasil yang valid, diperlukan adanya unit analisis yang ditetapkan oleh peneliti. Unit analisis yang dipilih dalam studi ini terdiri dari 97 unggahan berita yang diambil dari empat media daring yang telah ditentukan. Dalam menentukan berita yang akan dipilih menjadi unit analisis ada kriteria yang perlu ditetapkan dengan tujuan fokus penelitian. Kriteria yang ditentukan dalam penelitian unit analisis yaitu:

1. Pemberitaan isu lingkungan pada Bulan Oktober 2023 hingga Oktober 2024
2. Pemberitaan isu lingkungan dalam ruang lingkup bencana alam, konservasi, kerusakan alam, dan pengembangan sumber daya alam

Oleh karena itu, berikut ini disajikan tabel yang berisi judul-judul berita dari kedua media berita online yang akan dianalisis:

Tabel 3.1. Sampel Unit Analisis Berita Lingkungan

No.	Mongabay Indonesia	Kompas.com	Jateng Pos	Kanal Kalimantan
1.	Kajian Sebut Polusi Udara Jabodetabek Tingkatkan Penyakit Pernapasan, Kata Kemenkes? https://www.mongabay.co.id/2023/10/02/kajian-sebut-polusi-udara-jabodetabek-tingkatkan-penyakit-pernapasan-kata-kemenkes/	Masifnya Tambang Nikel di Sulawesi Picu Deforestasi dan Dampak Lingkungan https://lestari.kompas.com/read/2023/10/10/170000786/masifnya-tambang-nikel-di-sulawesi-picu-deforestasi-dan-dampak-lingkungan	Banjir Rob Kembali Rendam Jalur Pantura Hingga 40 Cm https://JatengPos.co.id/banjir-rob-kembali-rendam-jalur-pantura-hingga-40-cm/bejan/	Dua Kecamatan di HSU Mulai Terendam Banjir https://www.kanal.kalimantan.com/dua-kecamatan-di-hsu-mulai-terendam-banjir/
2.	Ketika Gambut Pesisir Selatan Terbakar Berulang https://www.mongabay.co.id/2023/10/05/ketika-gambut-pesisir-selatan-terbakar-berulang/	Penanggulangan Perubahan Iklim Perlu Fokus ke Desa Pesisir dan Pulau https://lestari.kompas.com/read/0/05/00000586/penanggulangan-perubahan-iklim-perlu-fokus-ke-desa-pesisir-dan-pulau	Demak Lumpuh, Kantor Pemkab dan Alun-alun Tergenang Banjir, PNS Kerja dari Rumah https://JatengPos.co.id/demak-lumpuh-kantor-pemkab-dan-alun-alun-tergenang-banjir-pns-kerja-dari-rumah/bejan/	BNPB: Banjir Terjadi di 1 Kota dan 5 Kabupaten di Kalteng https://www.kanal.kalimantan.com/bnpb-banjir-terjadi-di-1-kota-dan-5-kabupaten-di-kalteng/
3	Asap Karhutla Mulai Ganggu Kesehatan Warga https://www.mongabay.co.id/2023/10/08/asap-karhutla-mulai-ganggu-kesehatan-warga/	Kendaraan, Pembakaran, hingga Pabrik Penyebab Jabodetabek Buruk https://lestari.kompas.com/read/4/06//090000586/kendaraan-pembakaran-hingga-pabrik-penyebab-udara-jabodetabek-buruk	Habis Banjir Jalur Pantura Tergenang Rob https://JatengPos.co.id/habis-banjir-jalur-pantura-tergenang-rob/bejan/	Tiga Jalur Banjir di Ibu Kota, DPUPR Banjarbaru Siapkan Penanganan Hulu ke Hilir https://www.kanal.kalimantan.com/tiga-jalur-banjir-di-ibu-kota-dpupr-banjarbaru-siapkan-penanganan-hulu-ke-hilir/
4	Transisi Energi Setengah Hati, Polusi Udara pun Tiada Henti https://www.mongabay.co.id/2023/10/13/transisi-energi-setengah-hati-polusi-udara-pun-tiada-henti/	Pemasangan Alat Peraga Kampanye di Pohon Merusak Lingkungan https://lestari.kompas.com/read/4/0/0/00086/pemasangan-alat-peraga-kampanye-di-pohon-merusak-lingkungan	Tambang Ilegal di Jepara Leluasa Beroperasi https://JatengPos.co.id/tambang-ilegal-di-jepara-leluasa-beroperasi/rita/	Empat Sungai Meluap, Banjir di Tanbu Rendam 24 Desa https://www.kanal.kalimantan.com/empat-sungai-meluap-banjir-di-tanbu-rendam-24-desa/

5	Kebakaran Taman Nasional Tanjung Puting, Seorang Pemadam Tewas, Api Belum Padam	Ikan Pari Jawa Dinyatakan Punah, Aktivitas Manusia Jadi Penyebabnya	PLN Gelar Aksi Bersih dan Olah Sampah di 54 Lokasi Se-Indonesia	Terus Tanam Pohon di Hutan Kota Perkantoran Pemprov Kalsel
	https://www.mongabay.co.id/2023/10/14/kebakaran-taman-nasional-tanjung-puting-seorang-pemadam-tewas-api-belum-padam/	https://lestari.kompas.com/read//6/0000088/6/ikan-pari-jawa-dinyatakan-punah-aktivitas-manusia-jadi-penyebabnya	https://jatengpos.co.id/pln-gelar-aksi-bersih-dan-olah-sampah-di-54-lokasi-se-indonesia/arif/	https://www.kanakalimantan.com/terus-tanam-pohon-di-hutan-kota-perkantoran-pemprov-kalsel/

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan dari kedua media berita daring Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan dalam periode Oktober 2023 hingga Oktober 2024. Alasan peneliti untuk meneliti dalam periode 1 tahun untuk melihat faktualitas berita.

Sampel berita yang digunakan dalam penelitian ini dipilih sebagai unit analisis dengan pertimbangan relevansi dan signifikansinya dalam kajian nada pemberitaan mengenai isu lingkungan. Setiap berita dalam daftar ini memiliki keterkaitan langsung dengan isu-isu lingkungan, seperti polusi udara, deforestasi, perubahan iklim, dan bencana alam, yang memungkinkan dilakukan analisis mendalam terhadap penyampaian nada positif dan negatif oleh media. Keberagaman sumber media, termasuk Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan, memberikan perspektif yang lebih komprehensif dan memungkinkan perbandingan dalam cara masing-masing media menyampaikan informasi terkait isu lingkungan.

Energi

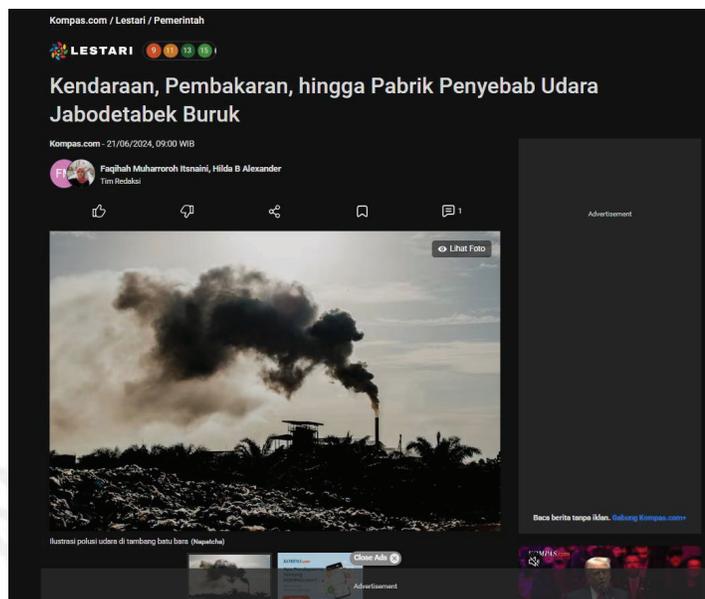
Kajian Sebut Polusi Udara Jabodetabek Tingkatkan Penyakit Pernapasan, Kata Kemenkes?

oleh Themmy Doaly (Jakarta) di 2 October 2023



Gambar 3.1 Sampel Berita Isu Lingkungan Mongabay Indonesia

Salah satu sampel unit analisis dari Mongabay Indonesia dengan judul “Kajian Sebut Polusi Udara Jabodetabek Tingkatkan Penyakit Pernapasan, Kata Kemenkes?”. Berita oleh Mongabay Indonesia mengenai polusi udara di wilayah Jabodetabek telah menimbulkan dampak signifikan dan memicu diskusi di kalangan publik karena beberapa faktor. Pertama, dampak kesehatan yang ditimbulkan oleh polusi udara, terutama peningkatan kasus penyakit pernapasan, menjadikan isu ini sangat relevan bagi masyarakat. Kedua, kondisi perkotaan Jakarta dan sekitarnya, yang dikenal dengan tingkat polusi yang tinggi, membuat berita ini dapat dirasakan oleh banyak orang dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan menyertakan pernyataan dari Kementerian Kesehatan, berita ini memberikan legitimasi terhadap isu yang diangkat, mendorong masyarakat untuk lebih memperhatikan dan mendiskusikannya. Berita ini juga berfungsi sebagai ajakan untuk bertindak, mengajak pembaca untuk mempertimbangkan solusi dan meningkatkan kesadaran akan perlunya tindakan kolektif dalam mengatasi masalah polusi. Terakhir, isu polusi udara sangat terkait dengan kesadaran lingkungan yang lebih luas, sehingga berita ini berkontribusi pada diskusi yang lebih besar mengenai keberlanjutan dan perlindungan lingkungan. Dengan semua faktor tersebut, berita ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga memicu diskusi dan tindakan, menjadikannya penting untuk diteliti lebih lanjut (Doaly, 2023).



Gambar 3.2 Sampel Berita Isu Lingkungan Kompas.com

Berita dari Kompas mengenai faktor-faktor penyebab polusi udara di wilayah Jabodetabek, yang meliputi kendaraan bermotor, aktivitas pembakaran, dan emisi dari pabrik, telah memberikan dampak signifikan dan memicu diskusi di kalangan masyarakat. Isu ini sangat relevan mengingat polusi udara merupakan tantangan serius yang dihadapi oleh banyak penduduk Jakarta dan sekitarnya, yang berpengaruh langsung terhadap kesehatan serta kualitas hidup mereka. Dengan menyajikan berbagai sumber yang berkontribusi terhadap polusi, berita ini menawarkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kompleksitas permasalahan tersebut, sehingga mampu menarik perhatian publik (Alexander & itshaini, 2024).

Pemilihan berita ini didasarkan pada kemampuannya untuk tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengajak pembaca untuk merenungkan berbagai elemen yang berkontribusi terhadap polusi udara. Melalui penyajian data dan analisis yang komprehensif, berita ini mendorong dialog mengenai kemungkinan solusi, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya tindakan kolektif dalam menangani isu lingkungan. Selain itu, berita ini juga mencerminkan tanggung jawab media dalam mengangkat isu-isu lingkungan yang penting, sehingga menjadikannya relevan untuk diteliti lebih lanjut dalam konteks kebijakan publik dan kesadaran masyarakat.



Gambar 3.3 Sampel Berita Isu Lingkungan Jateng Pos

Berita yang disampaikan oleh Jateng Pos mengenai banjir rob yang kembali melanda jalur Pantura di Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, menjadi perhatian utama dalam diskursus isu lingkungan. Dengan menyoroti dampak yang ditimbulkan oleh banjir rob akibat pasang air laut, berita ini mengungkap tantangan yang dihadapi oleh komunitas pesisir serta konsekuensinya terhadap infrastruktur dan mobilitas. Isu ini sangat relevan mengingat banjir rob semakin sering terjadi sebagai dampak dari perubahan iklim dan penurunan permukaan tanah, yang memerlukan perhatian serius dari pemerintah dan masyarakat (Syahidan, 2024).

Pemilihan berita ini didasarkan pada kemampuannya untuk mencerminkan kondisi nyata yang dialami oleh penduduk setempat, serta menekankan pentingnya tindakan mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Dengan menyajikan informasi yang komprehensif, berita ini tidak hanya berfungsi untuk mendidik pembaca mengenai permasalahan yang ada, tetapi juga mendorong diskusi mengenai solusi yang mungkin. Selain itu, berita ini menegaskan peran media dalam mengangkat isu-isu lingkungan yang penting, sehingga menjadikannya relevan untuk diteliti lebih lanjut dalam konteks kebijakan publik dan kesadaran masyarakat.



Gambar 3.4 Sampel Berita Isu Lingkungan Kanal Kalimantan

Berita dari Kanal Kalimantan mengenai penanaman pohon di Hutan Kota Perkantoran Pemprov Kalsel menyoroti upaya penting dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penghijauan, tetapi juga berkontribusi terhadap pengurangan dampak perubahan iklim, peningkatan kualitas udara, dan pelestarian keanekaragaman hayati. Dengan melibatkan masyarakat dan instansi pemerintah, berita ini menunjukkan kolaborasi yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan (Risa, 2024).

Alasan mengapa berita ini dipilih adalah karena ia mencerminkan inisiatif positif yang dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam upaya menjaga lingkungan. Penanaman pohon adalah salah satu solusi yang efektif untuk mengatasi masalah deforestasi dan polusi, sehingga berita ini relevan dan penting untuk diteliti lebih lanjut. Selain itu, berita ini juga mengedukasi masyarakat tentang pentingnya peran mereka dalam menjaga lingkungan, mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan serupa. Dengan demikian, berita ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menginspirasi tindakan kolektif untuk keberlanjutan lingkungan.

Pemilihan media Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan dipilih oleh peneliti dilandaskan oleh alasan perbedaan karakteristik

media. Mongabay Indonesia merupakan media berita daring yang fokus kepada pemberitaan seputar lingkungan hidup, sedangkan Kompas.com merupakan media berita daring yang memiliki pemberitaan dengan cakupan yang luas dan salah satunya adalah lingkungan hidup yang terdapat pada rubrik lestari.

Pemilihan Jateng Pos dan Kanal Kalimantan memberikan kontribusi karena keduanya merupakan media daring yang menitikberatkan pada isu-isu lokal, termasuk masalah lingkungan yang berkaitan dengan masyarakat di Jawa Tengah dan Kalimantan. Dengan membahas tema-tema seperti pencemaran, deforestasi, dan dampak dari aktivitas industri terhadap lingkungan, kedua media ini menyajikan sudut pandang lokal yang dapat memperkaya analisis dalam penyajian berita lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pendekatan yang diambil oleh kedua media tersebut dengan media nasional dalam menyampaikan isu-isu lingkungan kepada masyarakat.

Tabel 3.2. Unit analisis jumlah berita

Media Berita Daring	Jumlah Berita
Mongabay Indonesia	43
Kompas.com	22
Jateng Pos	21
Kanal Kalimantan	11
Total	97

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, pemilihan berita dari tiga media berita daring sebanyak 97 unggahan berita yang memberitakan mengenai isu lingkungan dalam bulan Oktober 2023 hingga Oktober 2024. Dalam penelitian ini, pemilihan sebanyak 97 berita dari berbagai platform media daring dilakukan berdasarkan relevansi dan kontribusi masing-masing media dalam mengangkat isu-isu lingkungan. Dari keseluruhan berita yang dianalisis, Mongabay Indonesia mencatatkan kontribusi tertinggi dengan 43 berita, diikuti oleh Kompas.com dengan 22 berita, Jateng Pos dengan 21 berita, dan Kanal Kalimantan dengan 11 berita. Pemilihan berita dari Mongabay Indonesia sangat signifikan karena media ini diakui sebagai sumber utama informasi lingkungan di Indonesia, dengan penekanan yang mendalam pada isu-isu konservasi. Kompas.com, sebagai salah satu media terkemuka, memberikan cakupan yang luas, sedangkan Jateng Pos dan Kanal Kalimantan menyajikan perspektif lokal yang penting.

Periode pemilihan 97 berita ini disesuaikan dengan definisi operasional dan kategorisasi penelitian, mencakup rentang waktu dari Oktober 2023 hingga Agustus 2024. Rentang waktu ini dipilih karena pada saat tersebut terjadi transisi dari musim kemarau ke musim hujan, sesuai dengan data dari BMKG 2024 yang menunjukkan bahwa pada bulan Oktober 2023 masih berada dalam musim kemarau sebelum beralih ke musim hujan. Pemilihan periode dalam penelitian mengenai isu lingkungan ditentukan oleh relevansi waktu dan ketersediaan data. Periode yang dipilih mencakup momen-momen krusial seperti perubahan kebijakan lingkungan dan kejadian bencana alam yang berpotensi memengaruhi aktivitas masyarakat. Di samping itu, periode tersebut juga mencerminkan tren-tren penting yang berkaitan dengan perubahan iklim dan pencemaran yang berdampak pada kegiatan masyarakat. Oleh karena itu, periode ini ditetapkan dengan mempertimbangkan pengaruh waktu musim di Indonesia. Pemilihan 97 berita ini mencerminkan kuantitas dan relevansi informasi yang disampaikan oleh masing-masing media dalam konteks penelitian ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dapat diterapkan dalam penelitian mencakup beberapa metode, antara lain observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi (Widyandani, 2014). Namun, dalam penelitian ini, hanya dua teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi dan dokumentasi, yang difokuskan pada pengemasan pemberitaan hewan endemik di Indonesia pada media berita daring Indonesia, Kompas.com, dan Detik Jogja selama periode Oktober 2023 hingga Oktober 2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sebuah data yang digunakan dan diperoleh melalui dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian, adapun data primer dalam penelitian ini merupakan dokumentasi. Sugiyono dalam Widyandani (2014) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen,

tulisan, serta gambar yang berfungsi sebagai laporan dan keterangan yang mendukung penelitian. Dokumentasi berperan penting dalam pengumpulan data yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan cara pengemasan pemberitaan isu lingkungan pada masa akhir pemerintahan Joko Widodo periode kedua media berita daring Mongabay dan Kompas dalam periode Oktober 2023 hingga Oktober 2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan unggahan berita dari kedua media berita daring yang sesuai dengan topik penelitian yaitu isu lingkungan dengan perbedaan fokus kedua media berita.

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari sumber yang bukan merupakan sumber utama yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder yang digunakan berasal dari pemberitaan di media berita online yang berkaitan dengan ancaman kepunahan hewan endemik di Indonesia. Proses pengumpulan data sekunder dapat dilakukan melalui studi pustaka, di mana peneliti mengumpulkan berbagai sumber seperti buku, jurnal online, majalah, berita, dan skripsi yang relevan dengan isu dan tujuan penelitian. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis, sehingga dapat dianggap sebagai sumber informasi yang valid.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi pustaka, yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan serta menganalisis isu yang sedang dibahas. Penulis mengumpulkan informasi dari referensi seperti buku, jurnal, artikel berita daring, dan penelitian sebelumnya untuk memperkuat data primer. Proses pengumpulan data sekunder ini bertujuan untuk mempermudah analisis dan memastikan pemahaman yang tepat terhadap permasalahan yang diteliti.

3.5. Metode Pengujian Data

Metode pengujian data dalam penelitian memiliki peranan yang krusial untuk menjamin bahwa hasil yang diperoleh adalah valid, dapat dipercaya, dan tidak terpengaruh oleh bias. Tujuan dari pengujian data adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan secara akurat mencerminkan fenomena yang sedang diteliti serta mendukung kesimpulan yang dihasilkan. Salah satu pendekatan untuk menguji validitas dan reliabilitas data adalah melalui metode confirmability.

Konfirmabilitas merupakan suatu pendekatan yang menjamin bahwa hasil penelitian dapat diperiksa dan diverifikasi secara objektif oleh pihak ketiga. Metode ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa data dan temuan tidak terpengaruh oleh subjektivitas peneliti. Peneliti diwajibkan untuk mendokumentasikan dengan jelas proses pengumpulan dan analisis data, termasuk keputusan penting yang diambil selama penelitian. Dengan adanya dokumentasi tersebut, pihak lain dapat meninjau data mentah serta prosedur yang digunakan, sehingga memastikan bahwa hasil penelitian didasarkan pada bukti yang valid dan bukan pada interpretasi pribadi peneliti (Winaryanti, 2018).

Dalam melakukan uji reliabilitas data penelitian ini, rumus Holsti digunakan untuk menguji reliabilitas data yang sudah diperoleh dan diproses. Rumus Holsti merupakan rumus yang diperkenalkan oleh R.Holsti, sebuah data dikatakan reliabel jika total presentase persamaan antar coder di atas 0.7% atau di atas 70%, jika dibawah presentase tersebut maka data dikatakan tidak reliabel dan tidak dapat digunakan (Kriyantono, 2022). Rumus Holsti untuk menguji reliabilitas data berbunyi seperti berikut:

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Gambar 3.5. Rumus Holsti

Keterangan:

- | | | |
|----|---|---|
| M | = | Jumlah coding yang sama |
| N1 | = | Jumlah coding yang dibuat oleh coder 1 |
| N2 | = | Jumlah coding yang dibuang oleh coder 2 |

Dalam melakukan pengujian coding penelitian ini, menggunakan dua coder yaitu Muhammad Dhuha sebagai Coder 1 dan Marius Prima Prayuda sebagai Coder 2. Untuk menentukan coder 2, diperlukan bahwa coder tersebut memiliki pengalaman dalam melakukan pengkodean pada penelitian analisis isi. Marius, yang merupakan lulusan dari program studi Ilmu Komunikasi di Universitas Pembangunan Jaya dan pernah melakukan penelitian analisis isi, maka Marius memenuhi syarat tersebut dan oleh karena itu dapat diangkat sebagai coder 2 dalam penelitian ini.

Dalam formula Hosti, tingkat reliabilitas berkisar antara 0 hingga 1, di mana 0 menunjukkan bahwa tidak ada kesepakatan di antara para coder, sedangkan 1 menunjukkan kesepakatan yang sempurna. Semakin tinggi nilai yang diperoleh, semakin tinggi pula tingkat reliabilitasnya. Angka minimum yang dapat diterima untuk reliabilitas adalah 0,7 atau 70%. Jika hasil yang diperoleh menunjukkan angka 0,7 atau 70%, ini menandakan bahwa instrumen pengukuran tersebut dapat dianggap reliabel. Sebaliknya, jika hasil perhitungan menunjukkan angka di bawah 0,7 atau 70%, maka instrumen tersebut tidak dapat dianggap sebagai alat yang reliabel.

Tabel 3.3. Hasil Uji Reliabilitas

Kategori	Indikator	Codr 1	Coder 2	Uji Reliabilitas	Nilai/Persentase
Ruang Lingkup	Bencana Alam	44	45	$2(45)/(45+45)$	99%
	Konservasi	15	15	$2(15)/(15+15)$	100%
	Kerusakan Alam	31	33	$2(31)/(31+33)$	97%
	Pengembangan SDA	4	3	$2(3)/(4+3)$	86%
Nilai Berita	Prominance	2	3	$2(2)/(2+3)$	80%
	Timeliness	0	0	$2(0)/(0+0)$	0%
	Proximity	3	3	$2(3)/(3+3)$	100%
	Impact	52	52	$2(52)/(52+52)$	100%
	Magnitude	25	24	$2(24)/(25+24)$	98%
	Conflict	13	15	$2(13)/(13+15)$	93%
	Oddity	1	0	$2(0)/(1+0)$	0%
	Human Interest	2	2	$2(2)/(2+2)$	100%
5W + 1H	What	97	97	$2(97)/(97+97)$	100%
	When	97	97	$2(97)/(97+97)$	100%
	Who	97	97	$2(97)/(97+97)$	100%
	Why	97	97	$2(97)/(97+97)$	100%

	Where	97	97	$2(97)/(97+97)$	100%
	How	97	97	$2(97)/(97+97)$	100%
Nada Berita	Positif	20	19	$2(19)/(20+19)$	97%
	Negatif	74	77	$2(77)/(77+77)$	98%

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Pada tabel yang disajikan, terlihat bahwa hasil pengujian reliabilitas untuk seluruh indikator antara coder 1 dan coder 2 menunjukkan persentase di atas 70%. Temuan ini sejalan dengan rumus Holsti yang menetapkan bahwa angka reliabilitas minimum yang dapat diterima adalah 0,7 atau 70%. Penelitian ini menganalisis 97 berita yang diambil dari empat media yang berbeda, yaitu Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan. Hasil pengkodean menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk menilai pengemasan berita mengenai isu lingkungan dari keempat media tersebut memiliki tingkat konsistensi yang tinggi.

Dengan persentase reliabilitas yang melebihi 70% untuk setiap indikator, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sangat reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa coder 1 dan coder 2 memiliki pemahaman yang serupa dalam menginterpretasikan dan mengkategorikan konten berita, sehingga hasil koding dapat dianggap valid. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua indikator antara *coder 1* dan *coder 2* dapat dianggap reliabel, dan hasil analisis ini memberikan keyakinan bahwa pengemasan berita mengenai isu lingkungan yang dilakukan oleh keempat media dapat dibandingkan secara objektif. Temuan ini sangat penting untuk memahami bagaimana masing-masing media menyajikan informasi terkait isu-isu lingkungan dan dampaknya terhadap kesadaran publik.

3.6. Metode Analisis Data

Dalam studi ini, pendekatan analisis data tematik diterapkan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan tema-tema yang muncul dari data kuantitatif yang berkaitan dengan pengemasan berita lingkungan di Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan. Meskipun metode ini umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif, analisis tematik juga dapat

diterapkan dalam konteks kuantitatif untuk mengungkap pola atau kategori dari data yang lebih luas, seperti kuantitas kata atau tema utama yang muncul dalam berita-berita yang diteliti.

Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini menggunakan alat ukur yang sudah digunakan pada definisi operasional yaitu:

1. Ruang Lingkup: Kategorisasi ini meliputi empat tema utama, yaitu bencana alam, konservasi, kerusakan alam, dan pengembangan sumber daya alam. Setiap berita hanya akan dikategorikan ke dalam satu tema berdasarkan fokus utama dari isi berita tersebut.
2. Nilai Berita: Penilaian dilakukan dengan memilih nilai berita yang paling menonjol dari delapan pilihan yang ada *Prominence, Timeliness, Proximity, Impact, Magnitude, Conflict, Oddity*, dan *Human Interest*. Pemilihan nilai berita ditentukan oleh elemen yang paling mencolok dalam berita.
3. Unsur Berita (5W+1H): Setiap berita dievaluasi berdasarkan kelengkapan unsur berita yang terdiri dari *What, When, Who, Why, Where*, dan *How*. Berita dapat mencakup lebih dari satu unsur ini, tergantung pada seberapa jelas dan mendalam informasi yang disampaikan.
4. Nada Berita: Berita dikelompokkan menjadi positif atau negatif, tergantung pada cara berita tersebut membingkai isu—apakah memberikan perspektif yang optimis atau lebih menekankan kritik serta dampak negatif. Hanya satu nada yang ditetapkan untuk setiap berita.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, keterbatasan di antaranya adalah:

1. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah terletak pada jangka waktu pengumpulan berita yang terbatas, yaitu dari Oktober 2023 hingga Oktober 2024. Pembatasan ini berpotensi mempengaruhi luasnya data yang diperoleh mengenai isu-isu lingkungan yang lebih kompleks atau tren yang berlangsung dalam jangka panjang. Isu lingkungan sering kali mengalami perkembangan dalam siklus yang berlangsung selama beberapa tahun dan melibatkan perubahan yang dinamis.

2. Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan, terutama terkait ruang lingkup analisis. Penelitian ini dibatasi oleh ruang lingkup isu lingkungan yang dianalisis. Fokus utama dari penelitian ini terletak pada kategori bencana alam, konservasi, kerusakan alam, dan pengembangan sumber daya alam. Pembatasan ini mengakibatkan tidak semua berita yang berkaitan dengan isu lingkungan dapat dimasukkan dalam analisis.
3. Keterbatasan dalam penelitian ini mencakup variasi geografis yang mempengaruhi pemilihan isu lingkungan yang diangkat oleh berbagai jenis media. Setiap media, baik berskala nasional maupun lokal, mungkin memiliki perhatian yang berbeda tergantung pada konteks geografis dan kepentingan masyarakat setempat. Sebagai contoh, media lokal cenderung menyoroti isu-isu yang relevan dengan komunitas mereka, sementara media nasional lebih fokus pada isu-isu yang memiliki dampak yang lebih luas. Penelitian lanjutan yang mempertimbangkan keragaman ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika pemberitaan isu lingkungan di berbagai wilayah.
4. Penelitian ini juga menghadapi batasan dalam pemilihan media, di mana analisis dilakukan dengan membandingkan pengemasan berita mengenai isu lingkungan dari berbagai sumber. Sumber-sumber tersebut meliputi media yang fokus pada lingkungan, media nasional, serta dua media lokal. Batasan ini dapat memengaruhi kemampuan untuk menggeneralisasi temuan, karena perbedaan dalam pendekatan dan perspektif yang diambil oleh masing-masing media dapat menghasilkan interpretasi yang beragam terhadap isu yang sama.
5. Keterbatasan dalam penelitian yang tidak menerapkan nada berita yang netral. Penggunaan nada yang cenderung bias atau emosional dapat memengaruhi cara pandang pembaca dan menimbulkan keraguan terhadap kredibilitas penelitian tersebut. Karena hasil yang diperoleh mungkin lebih mencerminkan pandangan peneliti ketimbang realitas yang lebih luas.